

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut sifat hakiki Manusia adalah makhluk beragama (homo religius) yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima ilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan atau referensi sikap dan perilakunya. Hal ini berawal dari naluri alamiahnya untuk mengabdikan kepada suatu obyek yang lebih tinggi dari dirinya atau yang menguasai dirinya. Naluri ini merupakan wujud dari adanya dorongan untuk kembali kepada Tuhan akibat adanya perjanjian ilahiyah. Agama bagi manusia merupakan kebutuhan yang bersifat fitrawi, karena disamping merupakan kebutuhan alami manusia, agama (Islam) juga sebagai satu-satunya cara atau sarana untuk mencapai kebutuhan alami tersebut. Ekspresi pengalaman keagamaan akan terwujud dalam satu sistem tata nilai yang berkaitan dengan tuhan (nilai ibadah), hubungan antar manusia (nilai muamalah), dan dengan dirinya (nilai akhlak). Dengan demikian, wujud dari ekspresi keagamaan akan muncul perilaku beragama (ibadah, muamalah, dan akhlak) sebagai satu kesatuan perilaku.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak merupakan bagian unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap

dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Seorang ibu atau bapak untuk membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhoi Allah. Ia tidak akan membiarkan anak-anaknya melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan susila.

Agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun bagi anak-anak, khusus bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapatkan didikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama di kala dewasa nanti. Kegelisahan-kegelisahan batin yang dideritanya akan diatasi dengan cara-cara dan praktek-praktek yang tidak dihubungkan dengan agama. Agama mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa agama, manusia tidak mungkin merasakan kebahagiaan dan ketenangan hidup, tanpa agama, mustahil dapat dibina suasana aman dan tenteram dalam masyarakat. Tanpa agama, kekuasaan dan kedudukan dapat digunakan untuk menghancurkan kehidupan bangsa, bukan melindunginya. Tanpa agama, ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk menghancurkan dunia ini dengan jalan mengacau dan mengeruhkan suasana dalam masyarakat.

Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat, dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup yang lain. Jika bimbingan dapat dijalankan

dengan baik maka akan terjaminlah kebahagiaan dan ketenteraman batin dalam hidup ini.

Dalam proses perjalanan hidupnya manusia tidak terlepas dari proses belajar dan bimbingan yang dilaluinya baik itu proses belajar yang dilalui di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Saat anak-anak memasuki masa sekolah, maka pemberian pengetahuan tentang agama tidak hanya diberikan oleh orang tua namun keberadaan guru di sekolahnya mempunyai andil yang cukup besar dalam memberikan bimbingan mengenai keagamaan siswa tersebut. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, dimana seorang anak harus belajar, bergaul dan bersikap baik terhadap gurunya, teman-temannya serta lingkungannya.

Siswa sekolah dasar atau siswa Madrasah Ibtidaiyah merupakan siswa atau anak usia 6-12 tahun. Pada umur 6-12 tahun perhatian anak tadinya lebih tertuju kepada diri sendiri bersifat egosentris mulai tertuju pada luar terutama orang-orang disekitarnya. Anak berusaha untuk menjadi makhluk sosial dan mematuhi aturan-aturan, tata krama, sopan santun dan tata cara bertingkah laku sesuai dengan lingkungan rumah dan sekolahnya.

Usia sekolah dasar merupakan usia perlunya pembinaan, fenomena perilaku yang kurang diharapkan masih sering terjadi pada anak-anak. Salah satunya seperti terjadi di MI Nurul Yakin Ciborelang Cinunuk, Cileunyi, Bandung. Antara lain

membolos, berkelahi, mengancam dan perilaku agresif lainnya (Sumber : Hasil Wawancara dengan Ibu Nenti, Senin,3 Juni 2016).

Banyak faktor yang menyebabkan siswa berperilaku agrsif, salah satunya adalah karena kurang nya pemahaman siswa terhadap ajaran agama yang diberikan, sehingga siswa kurang bisa mengamalkan ajaran agama dengan baik sebagai pedoman dalam berperilaku di sekolah.

MI Nurul Yakin merasa tertuntut untuk mempersiapkan generasi yang tidak mudah terjerumus pada perilaku Agresif, maka dari itu dalam hal diatas MI Nurul Yakin telah memberikan suatu upaya bimbingan keagamaan yang bertujuan agar anak didiknya (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) belajar untuk memahami dan menghayati; (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta mempunyai keteguhan hati yang kuat dan memiliki sopan santun yang baik serta perilaku keagamaan yang baik pula. Serta semangat untuk mengembangkan potensi-potensi anak didik dapat di hubungkan dengan tujuan pembinaan insan menurut Islam, yaitu mengupayakan agar para anak didik berkembang menjadi pribadi-pribadi berkualitas muslim, mukmin, dan muhsin yang baik dan tangguh, yang akan memancarkan segala kebajikan kepada lingkungannya.

Salah satu tujuan atau dilaksanakannya bimbingan keagamaan diatas adalah mengurangi perilaku agresif peserta didik. Faktor yang menentukan perilaku agresif anak adalah bagaimana interaksi seorang anak dengan lingkungan sosialnya yang dapat ditangkap oleh kondisi anak. Perilaku agresif anak diperoleh dari hasil mengamati (*observasi*) perilaku agresif orang lain (*modelling*) kemudian perilaku agresif itu ditiru (*imitated*) oleh anak. Dengan melihat sendiri perilaku teman-temannya bahkan juga melalui televisi, anak-anak belajar bagaimana berperilaku agresif dan bersifat merusak (*destructive*) dalam berbagai cara. Dengan melihat pengalaman-pengalaman yang ada di televisi sehingga anak-anak cenderung meniru sesuatu yang belum pernah dilakukan, akibatnya anak menjadi berperilaku agresif. Untuk itu bimbingan pengarahan dalam mendidik, mencari sebab-sebabnya diharapkan cara penyembuhan sehingga menyadarkan mereka ke jalan yang benar, jalan petunjuk-petunjuk jalan yang lurus.

Adapun yang menjadi dasar dari bimbingan agama Islam dalam mengasuh dan mendidik anak-anak merupakan keharusan dalam agama Islam. Ternyata bimbingan agama Islam di MI Nurul Yakin dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak didik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bimbingan keagamaan di MI Nurul Yakin maka penulis mengambil judul “**Bimbingan Keagamaan untuk Mengurangi Perilaku Agresif Negatif Siswa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mengurangi perilaku agresif siswa di MI Nurul Yakin Kp. Cibolerang No. 68 RT. 04/09 Cinunuk Kec. Cileunyi Kab. Bandung?
2. Bagaimana Metode bimbingan keagamaan untuk mengurangi perilaku agresif siswa di MI Nurul Yakin Kp. Cibolerang No. 68 RT. 04/09 Cinunuk Kec. Cileunyi Kab. Bandung?
3. Bagaimana Hasil bimbingan keagamaan untuk mengurangi perilaku agresif siswa di MI Nurul Yakin Kp. Cibolerang No. 68 RT. 04/09 Cinunuk Kec. Cileunyi Kab. Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di MI Nurul Yakin Kp. Cibolerang No. 68 RT. 04/09 Cinunuk Kec. Cileunyi Kab. Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana Metode bimbingan keagamaan untuk mengurangi perilaku agresif siswa di MI Nurul Yakin Kp. Cibolerang No. 68 RT. 04/09 Cinunuk Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil bimbingan keagamaan untuk mengurangi perilaku agresif siswa di MI Nurul Yakin Kp. Cibolerang No. 68 RT. 04/09 Cinunuk Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam kajian-kajian berikutnya.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan merealisasikan ilmu yang didapat oleh mahasiswa dibangku kuliah, dalam kehidupan yang sesungguhnya di tengah masyarakat.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana proses bimbingan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yakin dalam mengurangi perilaku agresif siswa. Dan di harapkan berguna untuk bahan evaluasi bagi peningkatan intensitas bimbingan keagamaan terhadap anak sekolah dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah.

c. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman tersendiri dalam mengembangkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah selama ini dan dapat diterapkan di dalam masyarakat, dan semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat atau lembaga itu sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang prosedural dan mencapai target yang maksimal, maka dibutuhkan tinjauan pustaka, dalam tinjauan pustaka ini penulis akan menyajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Noor Junaidah 2004 berjudul "*Konsep al-Qur'an tentang sabar aplikasinya dalam mendidik anak agresif*". Dimana dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan jenis penelitian kualitatif dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian ini masalah kesabaran sangat diperlukan dalam al-Qur'an sangat berguna dalam menangani anak agresi tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa sabar merupakan kunci pokok dalam menghadapi berbagai cobaan dan masalah tidak terkecuali masalah dan cobaan dalam mendidik anak.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mumfingah 2005 berjudul "*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Penurunan Perilaku Agresi Warga Pemukiman Eksoden Aceh Di Desa Tanggulangin Kecamatan Kliring Kabupaten Kebumen*".

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode angket yang diperoleh dari analisis lebih lanjut dalam analisis data. Dalam penelitian ini mengangkat masalah dengan mendalami ajaran-ajaran Islam dapat membentengi hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam sehingga dapat terhindar dari tindakan kriminal, termasuk salah satunya yang mencegah perilaku agresi dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian selanjutnya adalah tesis yang ditulis oleh Baidi Bukhori 2003 berjudul "*Dzikir Beberapa Al-Asma Al-Husna Untuk Menurunkan Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah*". Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode angket yang diperoleh dari analisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini mengangkat masalah dengan dzikir al-asma al-Husna yang dilaksanakan di madrasah aliyah dapat menurunkan agresifitas siswanya yang tinggal di luar pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di pondok pesantren. Karena setelah diberi perlakuan tersebut, perempuan lebih rendah mengalami perilaku tersebut dibanding laki-laki.

Kemudian buku yang berjudul "*Pengantar Psikologi Sosial*" karya Dr. Faturochman dalam buku ini membahas tentang perilaku agresif yang timbul karena dorongan untuk membela diri atau mempertahankan diri sehingga perilaku tersebut timbul. Psikologi sosial ini penekanannya yang mendalam pada aspek-aspek psikologi seperti kognisi, emosi-emosi dan motivasi dalam membahas perilaku manusia.

Berbeda dengan penelitian diatas, dalam penelitian ini penulis berangkat dari searah fenomena sosial masyarakat yang sedang mengalami kehidupan di zaman modern dengan perubahan-perubahan sosial yang cepat dan komunikasi tanpa batas, sehingga mempengaruhi juga kondisi kejiwaan serta perilaku anak.

F. Kerangka Berpikir

Proses menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah runtunan perubahan (peristiwa) perkembangan sesuatu, perubahan jiwa statis menjadi dinamis (Poerwadarminta 2007:912)

Perilaku agresif adalah perasaan marah atau tindak kasar akibat kekecewaan atau kegagalan di dalam mencapai pemuasan atau tujuan yang ditunjukan pada orang lain atau benda (tim penyusun kamus bahasa Indonesia 1993: 10).

Secara umum, agresif sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Agresif didefinisikan Sears, Freedman, dan Peplau (1993: 3) sebagai perilaku atau tindakan kriminal yang bermaksud untuk melukai orang lain. Selain itu agresif juga berarti bersifat atau bernafsu untuk menyerang, cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat dengan kemarahan yang meluap-luap dan orang melaksanakan serangan secara kasar dengan jalan yang tidak wajar (Kartono, 2009: 57).

Pengertian siswa menurut Arifin (1982:7) adalah:

1. Setiap siswa adalah makhluk pribadi yang memiliki kemampuan dasar beragama yang merupakan fitrah yang dibentuk oleh Tuhan sejak masa kejadiannya atau pada awal kehidupannya dalam rahim ibu.
2. Setiap siswa adalah pribadi yang berkembang secara dinamis dan memiliki corak, watak dan kepribadian yang tidak sama diantara siswa-siswi lainnya, demikian pula ia memiliki kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan (sekolah, keluarga dan masyarakat) yang berbeda di antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Siswa (anak) merupakan salah satu unit masyarakat kecil yang perlumendapatkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa, karena anak merupakan aset yang berharga bagi bangsa untuk masa depan. Pada masa anak diarahkan pada pembentukan dan pemahaman keagamaan yang lebih kuat, sehingga diharapkan anak menjadi pribadi yang memiliki kualitas keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian bimbingan secara harfiah menurut Arifin (1982: 1) adalah “menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, menuntun orang lain kejalan yang benar”.

Sedangkan pengertian “agama” menurut Arifin sebagai satu istilah yang kita pakai sehari-hari bisa dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Aspek subjektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan

yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antara manusia dengan tingkah lakunya itu, merupakan perwujudan (manifestasi) dari “ pola hidup” yang telah membudaya dalam batinnya, dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan (referensi) dan sikap orientasi hidup sehari-hari.

2. Aspek objektif (doktrin). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk dalam batin manusia atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada diluar diri manusia, oleh karena itu, secara formal, agama dilihat dari aspek objektif dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat” (H.M Arifin, 1982:1-2)

Aunur Rahim Faqih mengatakan dalam bukunya tentang Bimbingan dan Konseling dalam islam (2001:62) bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

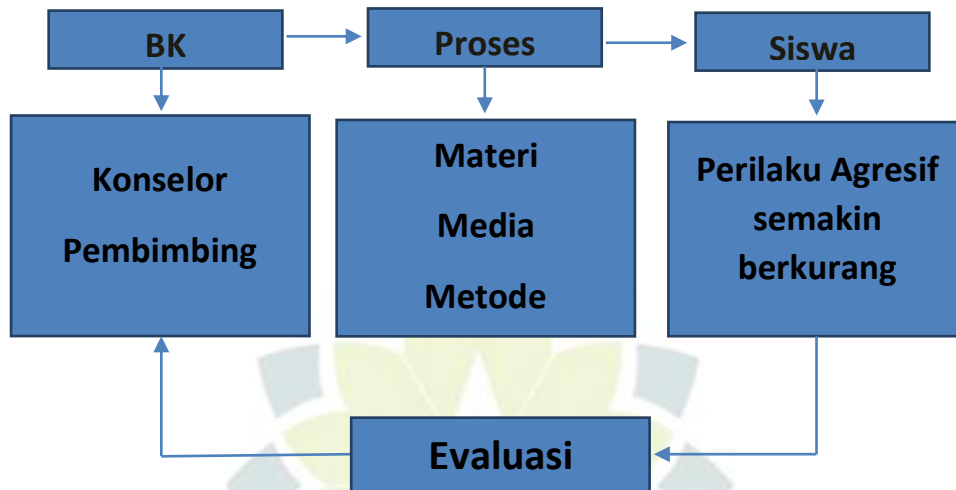
Ada pendapat lain yang menjelaskan tentang bimbingan keagamaan yaitu dari Arifin yang dikutip dari buku Samsul Munir (2008:18) bahwa bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang-orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbulnya kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwan kepada Tuhan.

Berdasarkan pengertian bimbingan diatas dapat diartikan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Maksudnya agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, sasaran bimbingan keagamaan adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Adapun Alur Skema Penelitian Seperti berikut:

Gambar 1.1(Alur Skema Penelitian)



G. Langkah-langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh penulis yaitu MI Nurul Yakin yang terletak di Kp Ciborelang RT. 04/09 Cinunuk-Cileunyi Bandung. Alasan peneliti mengadakan penelitian di tempat tersebut karena peneliti sering menemukan tindakan perilaku agresif siswa disekolah tersebut.

b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010:21). Alasan memakai metode ini yaitu untuk mengungkapkan fenomena yang berkenaan dengan proses bimbingan keagamaan dan menurunkan perilaku agresif siswa yang dilokasi penelitian secara apa adanya berdasarkan hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan di samping itu alasan menggunakan metode ini karena sesuai dengan

karakteristik masalah penelitian, kerangka pemikiran dengan memberikan penafsiran terhadap proses bimbingan keagamaan untuk menurunkan perilaku agresif siswa.

c. Jenis data

Jenis data merupakan macam-macam informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif tentang Bimbingan Keagamaan Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Negatif Siswa.

d. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 107) sumber data adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Berdasarkan sumber pengambilan, data penulisan dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan sebagai berikut: (1) **Data Primer** :Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Data primer dalam penelitian ini penulis langsung berhadapan dengan objek yaitu kepala sekolah dan guru Bk untuk memperoleh data tentang kondisi objektif MI Nurul Yakinyang berjumlah dua orang yaitu Pak Atep dan Ibu Atih; (2) **Data Sekunder**: Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998: 91). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, tulisan-tulisan, majalah, karya ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses bimbingan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data yang sebenar-benarnya dengan melakukan pengamatan langsung mengenai bimbingan keagamaan untuk mengurangi perilaku agresif siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara *in-depth interview* atau wawancara semistruktur, dimana wawancara secara mudah dengan dipandu pedoman wawancara yang dipersiapkan untuk menggali data penelitian. Dalam pengambilan data ini dilakukan teknik wawancara, dan obyek yang akan diwawancarai adalah Guru Agama, Guru BK, Kepala Sekolah, dan siswa.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:240). Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui data-data tertulis mengenai MI Nurul Yakin dengan cara menyusuri berbagai dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data

tertulis, berkas-berkas, dan keadaan lingkung di MI Nurul Yakin yang berkaitan dengan penelitian.

f. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatanlapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Tafsir Data

Tafsir data merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengartikan atau menjelaskan tentang suatu data yang telah terkumpul agar penulis maupun pembaca mengerti tujuan data tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan

